



Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Al-Quran Based Education Management

إدارة التعليم المستندة إلى القرآن الكريم

Al Firdaus

STES Bhakti Nugraha Tangerang dan Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta

dausalfirdaus@gmail.com

Abstrak

Lembaga pendidikan di Indonesia sudah berdiri puluhan tahun sebelum Indonesia merdeka. Lembaga Pendidikan yang telah berdiri masih harus dievaluasi. Manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang berkualitas dapat dicermati dengan manajemen yang ada didalamnya. Karena jika manajemennya berkualitas maka sudah dipastikan keluaran dari Lembaga Pendidikan tersebut berkualitas. Di era gital manajemen Pendidikan menjadi perhatian dalam rangka memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang. Keadaan tersebut harus disesuaikan tanpa menghilangkan norma-norma yang sudah ada. Lembaga Pendidikan harus terus melakukan perbaikan berkesinambungan yang tidak parsial dalam rangka membentuk lembaga pendidikan yang ideal di dalamnya. Melihat dari lembaga Sekolah Dasar akan nampak mana bagian-bagian yang harus ditonjolkan dalam rangka menjadikannya sebuah kekuatan. Atau sebaliknya akan terlihat pula di bagian mana yang memiliki kelemahan. Hal tersebut terkait dengan manajemen pendidikan. Walaupun kata manajemen sangat luas dan layak untuk kembali dibedah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif analisis kontek.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Al-Qur'an

Abstract

Educational institutions in Indonesia have been established for decades before Indonesia's independence. Educational institutions that have been established still need to be evaluated. Educational management plays an important role in the progress of an educational institution. A quality educational institution can be seen from the management in it. Because if the management is of high quality, then the output of the educational institution is certainly of high quality. In the digital era, educational management is a concern in order to meet the demands of the era that continues to develop. This situation must be adjusted without disappearing existing norms. Educational institutions must continue to make continuous improvements that are not partial in order to form an ideal educational institution in it. Looking at the Elementary School institution, it will be seen which parts must be highlighted in order to make it a strength.

Or conversely, it will also be seen which parts have weaknesses. This is related to educational management. Although the word management is very broad and deserves to be re-dissected. This research method uses qualitative context analysis research.

Keywords: Management, Educational, Quran

المخلص

تأسست المؤسسات التعليمية في إندونيسيا قبل عقود من استقلالها. ولا تزال هذه المؤسسات بحاجة إلى تقييم. تلعب الإدارة التعليمية دورًا هامًا في تقدم أي مؤسسة تعليمية. تتجلى جودة المؤسسة التعليمية من خلال إدارتها. فإذا كانت الإدارة عالية الجودة، فإن مخرجاتها التعليمية ستكون عالية الجودة بالتأكيد. في العصر الرقمي، تُعدّ الإدارة التعليمية أمرًا بالغ الأهمية لتلبية متطلبات العصر المتنامي. ويجب تعديل هذا الوضع دون المساس بالمعايير الحالية. يجب على المؤسسات التعليمية مواصلة إجراء تحسينات مستمرة وغير جزئية لتشكيل مؤسسة تعليمية مثالية. بالنظر إلى مؤسسة المدرسة الابتدائية، سيتضح ما هي الجوانب التي يجب إبرازها لجعلها نقطة قوة. أو على العكس، سيتضح أيضًا ما هي الجوانب التي تعاني من نقاط ضعف. يتعلق هذا بالإدارة التعليمية. على الرغم من أن كلمة "إدارة" واسعة جدًا وتستحق إعادة تحليلها، إلا أن منهج البحث هذا يعتمد على تحليل السياق النوعي.

الكلمات الدالة: إدارة ، تعليم ، القرآن

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan di Indonesia sudah berdiri puluhan tahun sebelum Indonesia merdeka. Lembaga Pendidikan yang sudah berdiri masih banyak yang harus dari evaluasi dari berbagai divisi. Manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang bagus akan dilihat dari manajemen yang berkualitas agar keluaran dari Lembaga Pendidikan tersebut mencetak orang-orang yang berkualitas tinggi (Rizky, 2022).

Pada saat ini, era-gital manajemen Pendidikan menjadi perhatian. Apalagi dengan sarana prasana yang begitu mendukung. Ada output yang ada dicetak oleh lembaga tersebut. Hal tersebut harus mengalami perbaikan berkesinambungan tidak parsial dalam rangka membentuk lembaga pendidikan yang ideal di dalamnya. Mencermati lembaga Sekolah Dasar saja sudah terlihat mana bagian-bagian yang harus ditonjolkan dalam rangka menjadi sebuah kekuatan. Atau sebaliknya akan terlihat pula di bagian mana ada kelemahannya. Hal tersebut terkait dengan sebuah nama manajemen pendidikan. Walaupun kata ini sanagt luas. Masih dibedah kembali. Abdul Madjid Latief menyingung tentang arti manajemen. Bahwa manajemen proses kegiatan perencanaan, perorgniassian, kepemimpinan, dan pengendalian seluruh sumber daya organsasi lainnya tercapainya sasaran oleh organisasi tersebut (Latief, 2015).

Lembaga tanpa adanya perencanaan, perngorganisaian dna kepiminana dipastikan akan punah dengan cepat. Bahkan tidak mampu merealisasikan visi dan misinya. Oleh sebab itu ilmu manajemen pendididkan memainkan peran yang fungsional dan terintergasi dalam mencapai tujuan yang diimpiikan oleh lembaga tertentu. Al-Quran melalui manusia mencoba merespon kejadian dan menemukan solusi yang dihadapi manusia. Bahwa bukti dari *'ijaz* al-Quran tidak terbantahkan dalam *lukulli makan wal zaman* (Al-Qaththan, 2018).

Darwis Hude dalam bukunya *Emosi* di dalam Al-Qur'an mengatakan bahwa. Ilmu setelah Allah sampai kepada malaikat jibril ke nabi Muhammad saw. Maka saat itulah manusia beriman memiliki panduan jelas dalam kerangka menjawa prolembatika siklus kehidupannya. Orang beriman secara personal dan general dihadapkan pada penyampain risalah profetik untuk membawa manusia dimuka bumi menyembah Allah swt. Dalam ayat lain Allah menegaskan bahwa, "*Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melaikan beribadah kepadaku.*"(Q.S Az-Zariyat/51:56). Ibadah yang yang bersifat vertical dan horizontal.

Penyampaian risalah profetik tersebut memiliki tiga tugas. Pertama ada tugas sebagai khalifah. Kedua, adanya taat kepada pimimpin. Ketiga, ada panduan atau rule sebagai acuan. Maka tidak bijak memandang oleh kholifah dari satu segi tanpa melihat segi yang lain. Mungkin kecerdasan dan lain-lain.

Khalifah harus memiliki kemampuan manajemen atau pengelolaan. Terutama untuk dirinya sendiri dan para pengikutnya. Dengan tugas kekholifan tadi maka manusia sampai akhirnya zaman memiliki pedoman dan acuan untuk mengatur atau memenej alam semesta ini dengan perintah Allah swt. Allah swt sudah mempersiapkan ilmu bagi manusia untuk dipelajari. Lengkap dengan alatnya. Menelisik kata mengatur yang diartikan manajemen isyarat tersebut pada Al- Qur'an surat Huud ayat 1-3 sebagai berikut:

﴿الرَّ كُنْتُ أَحْكَمْتَ ءَايَتُهُ نَمَّ فَصَلَّتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ حَبِيرٍ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ وَأَنْ أَسْتَعْوِرُوا رَبَّكُمْ نَمَّ ثَوْبُوا إِلَيْهِ يُمِئِعْكُمْ مَتَّعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ﴾

1. *Aliflaam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu.*
2. *Agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah pemberi peringatan dan pembawa khabar gembira kepadamu daripada-Nya.*
3. *Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat.*

أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ, kata tersebut menurut Shalih Bin Muhammad Alu yang mengasuh Tafsir Muyassar di terjemahkan oleh Basyir, et al. (2018), diartikan sebagai yang disusun secara sempurna dan diberi penjelasan yang rinci. Hal tersebut mengandung makna manajemen yang sesungguhnya.

Menurut Rusdinal yang memberikan sambutan pada Buku Manajemen Pendidikan mengatakan bahwa manajemen ini penting dipelajari karena manajemen sebagai ilmu pengetahuan itu sendiri telah dipelajari sejak lama dan telah diorganisasikan menjadi suatu teori. Manajemen juga sebagai suatu seni, karena di dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, bagaimana cara memerintahkan orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakikatnya kegiatan manusia umumnya adalah managing (mengatur). Untuk mengatur di sini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama (Kristiawan et al., 2017). Mengingat Indoneisa memiliki sekolah yang begitu banyak. Dalam disertasi Fahmi (2022) yang menukil Made Saihu Sekolah 78.284 madrasah di Indonesia, bahwa sekolah merupakan basic pendidikan di Indonesia. Makanya perlu adanya manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an. Dengan hal tersebut harusnya adanya diskuis tentang manajemen pendidikan berbasis Al-Quran lebih dalam rangka memberikan sumbangsi intelektual bagi dunia pendidikan di Indoneisa saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada pengakajian yaitu analisis diskriptif yang dipadukan dengan tafsir *maudhu'i*. Sedangkan data yang diperoleh melalui *library research*. Yang melalui tiga tahapan deskripsi, komperasi, analisis dan pengembangan yang pada akhirnya diperoleh kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaknaan Manajemen Pendidikan

Pada buku Manajemen dan Supervisi pendidikan karya Donni & Sonny (2018) manajemen merupakan sebuah disiplin ilmu yang dapat diaplikatifkan berbagai bidang dan mampu menjado solutif berbagai permasalahan yang ada. Termasuk lembaga pendidikan dan perusahaan. Dalam buku Krisnandi H., Efendi S., Sugiono E. Pengantar Manajemen, beberapa

tokoh merintis teori-teori manajemen ada Robert Owen,¹ Adam Smith,² Charles Babbage,³ dan Max Weber.⁴ Ada beberapa argumentasi mengapa manajemen dapat diaplikasikan pada dunia pendidikan. *Pertama*, manajemen merupakan sebuah kekuatan yang dapat menjadi alat yang sangat berguna seperti mempersatu, penggerak, dan pengoordinasian dalam aktivitas pendidikan terkhusus pendidikan. *Kedua*, manajemen merupakan sebuah perangkat yang terprogram jelas dan rasional untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk menghasilkan aktivitas sekolah yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi sekolah. Ketiga, manajemen mengandung sebuah prinsip global sehingga mudah digunakan dalam setiap aktivitas pendidikan. Keempat, manajemen merupakan skill atau ability leadership sekolah beserta tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka mengelola program-program sekolah sehingga dapat mendeteksi, menyesuaikan, dan menghadapi berbagai siklus perubahan yang ada. Kelima, manajemen dapat melahirkan program operasional sekolah yang bermutu tinggi. Yang nantinya mampu membawa sekolah level tertinggi dan dihargai. Keenam, manajemen adalah sebuah keahlian yang dapat menangani dengan tepat berbagai program-program pendidikan dan persekolahan. Dengan manajemen adanya pengaturan yang tepat untuk sekolah dalam melaksanakan aktivitasnya (Priana & Setiana, 2018).

Berbagai penjelasan tersebut membawa kita pada pemahaman yang jelas tentang kontribusi positif manajemen dalam menangani berbagai persoalan yang ada pada dunia pendidikan.

¹Robert Owen (1771-1858) Robert Owen merupakan manajer dari beberapa pabrik pemintal kapas di New Lanark, Scotlandia sejak tahun 1800-an. Dalam teorinya, Owen menekankan peranan sumber daya manusia sebagai kunci kesuksesan dari suatu perusahaan (Krisnandi, *et.al*, 2019, hlm. 19). Sebagai perintis manajemen ilmiah, Owen melihat pada saat itu kondisi kerja dan kehidupan pekerja di pabrik-pabriknya sangatlah buruk, di mana banyak anak-anak di bawah umur sudah dipekerjakan, serta jam kerja yang melebihi kemampuan pekerja untuk melakukannya. Owen kemudian menerapkan kebijakan untuk membatasi usia kerja seseorang yang bekerja di pabriknya di atas 10 tahun, dan menolak pekerja di bawah 10 tahun. Di samping itu, Owen juga menetapkan suatu prosedur kerja yang mampu meningkatkan produktivitas kerja, selanjutnya juga menetapkan kebijakan insentif agar kesejahteraan karyawan meningkat.

²Menurut Adam Smith pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian yaitu (1) memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan; (2) menyelenggarakan peradilan; dan (3) menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Pemerintah membutuhkan anggaran untuk menyelenggarakan fungsinya dengan baik dan mekanisme penyelenggaraannya anggaran tersebut dilakukan melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal mencerminkan besaran, pertumbuhan, maupun struktur dari anggaran pemerintah yang dianut oleh suatu negara. (Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 9, Nomor 1, April 2008: 44 – 55, hal 46.)

³Charles Babbage (1792-1871) Charles Babbage merupakan profesor matematika yang sering memperhatikan berbagai cara kerja di pabrik. Ia beranggapan bahwa pengaplikasian berbagai prinsip ilmiah pada serangkaian proses pekerjaan akan mampu meningkatkan produktivitas kerja dan lebih efisien. Babbage menganjurkan bahwa setiap pekerjaan dapat dibagi ke dalam berbagai macam keterampilan, sehingga pekerja dapat dilatih dengan keterampilan tertentu yang spesifik. Dengan demikian, pekerja hanya dituntut untuk bertanggung jawab atas tugas pekerjaannya sendiri. Tugas pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat meningkatkan keterampilannya, sehingga produktivitas dan efisiensi dapat dicapai perusahaan.

⁴Max Weber (1864—1920) Max Weber merupakan ahli sosiologi Jerman yang mengembangkan teori birokrasi. Menurutnya, suatu organisasi yang terdiri atas ribuan anggota membutuhkan aturan yang jelas untuk anggota organisasi tersebut. Adapun organisasi yang ideal adalah birokrasi saat aktivitas dan tujuan diturunkan secara rasional dan pembagian kerja disebutkan dengan jelas. Birokrasi didasarkan pada aturan yang rasional dan yang dapat dipakai untuk mendesain struktur organisasi yang efisien. Keahlian teknis dan evaluasi berdasarkan prestasi ditekankan. Model birokrasi Weber dipakai untuk memahami pengelolaan organisasi besar, seperti perusahaan multinasional yang mempunyai karyawan ribuan orang. Perhatikan bahwa birokrasi Weber berlainan dengan pengertian birokrasi populer. Orang cenderung mengartikan kata birokrasi dengan konotasi negatif, yaitu organisasi yang lamban dan tidak responsif terhadap perubahan.

Asal kata Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris ialah *management*. Dalam kamus Ilmiah Populer manajemen memiliki arti “*Pengelolaan usaha; kepengurusan; ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.*” (Burhan & Lawrens, 2008). Dengan kata kerja *to manage* yang artinya mengatur, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin (Priana & Setiana, 2018). Menurut [Aditya Wardhana](#) dosen [Telkom University](#) Perkembangan teori manajemen sumber daya manusia secara filosofis dapat dibagi menjadi lima fase yaitu: 1. Fase pertama yaitu Administrasi Personalia (Personnel Administration) 2. Fase kedua yaitu Gerakan Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas 3. Fase ketiga yaitu Awal Kesejahteraan dan Psikologi Industri 4. Fase keempat yaitu Pertumbuhan Konsep Hubungan Manusia 5. Fase kelima yaitu Periode Modern (Lewaherilla et al., 2020).

Sementara itu Rivai & Ismail (2002) mengatakan dalam bukunya *Islamic Risk Management For Islamic Bank* menyinggung tentang manajemen risiko adalah sebuah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan bank. Lembaga keuangan harus memiliki manajemen yang profesional dalam rangka memajukan instansi mereka untuk menghadapi tantangan zaman saat ini. Apalagi lembaga pendidikan tentunya harus lebih lagi.

Manajemen yang baik diperlukan untuk mengatur kegiatan tugas karena dengan manajemen yang baik tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Tanpa manajemen operasi, operasi tidak berjalan dengan lancar dan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Febrian, 2023).

Menurut Amirudin (2013), manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sejarah Perkembangan Manajemen Pendidikan Islam dan Barat

Sejarah perkembangan manajemen tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia itu sendiri. Artinya, bahwa manajemen telah berlangsung sejak manusia itu berada di bumi ini, seiring dengan perkembangan dan tuntutan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada zaman purba atau zaman batu, manusia juga menggunakan keterampilan dan keahliannya untuk membuat alat-alat dari batu guna merealisasikan tujuan hidupnya.

Pada abad-abad yang lalu misalnya, banyak karya besar manusia yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh manusia sekarang. Contohnya, bagaimana kita mengenal Candi Borobudur di Indonesia. Karya besar tersebut lahir pada saat ilmu dan teknologi belum begitu berkembang. Untuk membangun candi tersebut diperlukan beratus-ratus hingga ribuan orang membantu pekerjaan pembangunan candi tersebut.

Pada masa klasik tidak dikenal yang namanya semen untuk menyatukan satu batu atau bata dengan batu atau bata lainnya, konon pada saat itu digunakan perekat dari putih telur ayam. Dengan kata lain untuk menyusun bangunan tersebut diperlukan berjuta-juta telur ayam. Pekerjaan besar ini membutuhkan keterampilan manajemen yang tinggi, yaitu bagaimana mengelola ribuan orang yang bekerja serta pengalokasian sumber daya lainnya.

Zaman dahulu keterampilan dan keahlian masih sederhana, sedangkan sekarang akibat perkembangan teknologi dan informasi, keterampilan dan keahlian orang-orang meningkat dengan pesatnya. Dengan adanya fasilitas internet misalnya, kejadian di suatu negara bisa dengan cepat dilihat atau didengar oleh penduduk negara lain yang memiliki jarak yang sangat

jauh dari negara yang dimaksud, bahkan hingga ke pelosok-pelosok desa dan kampung. Manajemen kemudian berkembang sesuai dengan perkembangan keahlian serta pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh manusia itu. Pengetahuan serta teknologi (IPTEK) terus tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan itu sekaligus juga mengembangkan keterampilan manajemen umat manusia.

Jika kita berkaca dengan kemerdekaan Indonesia pada 1945 maka kita sudah melihat system pendidikan Indonesia yang terpadu yakni dengan adanya sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah. Seperti sudah disebutkan diatas tadi bawah muhammadiyah memiliki banyak instansi pendidikan. Tokoh nasional yang terkenal Kyai Haji Ahmad Dahlan seorang pengajar sejati.

Muhammadiyah mengkondisikan sistem pendidikan klasik dan modern sehingga pada awal-awal perkembangannya banyak mendapat penentangan dari berbagai kalangan khususnya yang berpandangan inklusif. Peranan Muhammadiyah yang berpartisipasi dalam pembinaan generasi muda Islam, adalah suatu hal yang sangat penting. Terlebih karena pionirnya, K.H. Ahmad Dahlan merupakan seorang ulama muda yang menaruh perhatian begitu besar bagi perkembangan generasi muda Islam, pada tahun 1909 ia memasuki sebuah organisasi kaum muda Budi Utomo dengan harapan ia dapat memulai karirnya sebagai pengajar agama di sekolah-sekolah pemerintah (Akbar et al., 2021).

Sebuah buku dengan judul “*Selekta Kapita Pendidikan Islam*” menjelaskan bahwa terdapat lima faktor yang memberikan corak dan dinamika pendidikan Islam di Indonesia. Kelima faktor itu yaitu; Pertama, perkembangan masyarakat, Kedua, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Ketiga, perkembangan ekonomi, Keempat, perkembangan agama dan budaya masyarakat di mana pendidikan tersebut dilaksanakan, dan Kelima, perkembangan politik (Akbar et al., 2021). maka tak heran jika sekolah-sekolah muhammadiyah terdepan mendidik bangsa ini. Menurut harian kompas (2022) uhamka menduduki peringkat kedua 10 besar universitas terbaik tahun 2022 untuk peringkat indoneisa berada di 22.

Jika kita bandingkan dengan Pemerintah Mesir menyatakan bahwa pengembangan secara ilmiah harus dilakukan dalam sistem pendidikan. Mesir memprogramkan wajib belajar, Masyarakatnya harus pandai dalam hal baca tulis dan terdidik, harus memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi masyarakat yang produktif, pendidikan juga harus fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kementerian Pendidikan menyatakan dengan lebih rinci tujuan utama pendidikan adalah: a) pendidikan dimaksudkan untuk menegakkan demokrasi dan persamaan kesempatan serta pembentukan individu-individu yang demokratis, b) pendidikan juga dimaksud sebagai pembangunan bangsa secara menyeluruh, yaitu menciptakan hubungan fungsional antara produktivitas pendidikan dan pasar kerja, c) pendidikan juga harus diarahkan pada penguatan rasa kepemilikan individu terhadap bangsa, dan penguatan atas budaya dan identitas Arab, d) pendidikan harus mampu menggiring masyarakat pada pendidikan sepanjang hayat melalui peningkatan diri dan pendidikan diri sendiri, e) pendidikan harus mencakup pengembangan ilmu dan kemampuan tulis baca, berhitung, mempelajari bahasa-bahasa selain bahasa Arab, cipta seni, serta pemahaman atas lingkungan, dan f) pendidikan bertujuan pula sebagai kerangka kerjasama dalam pengembangan kurikulum dan penilaian (Aini et al., 2022). Hal tersebut karena kedua lembaga tersebut sudah memiliki manajemen yang matang dalam dunia pendidikan. Menurut Mulyasa (2021) dalam bukunya Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Meningkatkan mutu

pendidikan suatu lembaga karena adanya metode peningkatan mutu yang berpadu dengan lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mengambil keputusan berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif, dan pengelaborasi semua komponen lembaga pendidikan secara terus menerus meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didik dan masyarakat.

Ia menambahkan bahwa manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan mutu. Strategi peningkatan mutu ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah lebih populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah Total Quality Management (TQM). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan, dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), serta cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*) (Mulyasa, 2021).

Perkembangan Teori Manajemen

Krisnandi menyatakan bahwa perspektif sejarah terhadap manajemen mencerminkan perspektif atau lingkungan untuk menerjemahkan peluang dan masalah yang timbul. Meskipun demikian, sejarah tidak hanya menyusun peristiwa dalam suatu urutan secara kronologis, tetapi juga mengembangkan suatu pemahaman mengenai dampak dari suatu kekuatan sosial terhadap suatu organisasi.

Mempelajari sejarah merupakan suatu cara untuk menciptakan pemikiran yang strategis, melihat gambaran yang luas dan benar, serta memperbaiki keterampilan konseptual. Kekuatan sosial itu sendiri mengacu pada berbagai aspek budaya yang turut mempengaruhi hubungan antar-orang. Kekuatan orang ini membentuk apa yang dikenal sebagai kontrak sosial, yang merupakan aturan dan persepsi umum tidak tertulis mengenai hubungan antar orang dan antar karyawan dengan manajemen.

Teori itu sendiri merupakan asumsi-asumsi yang saling berhubungan dan diungkapkan dalam rangka menjabarkan suatu keterkaitan di antara berbagai fakta yang bisa diobservasi. Misalnya apabila cuaca sore hari mendung, maka malam hari atau sebentar lagi hujan akan turun. Kalimat ini merupakan sebuah hipotesis atau dugaan sementara, dan apabila berdasarkan penelitian ternyata mendukung hipotesis yang dibuat, maka hipotesis tersebut menjadi sebuah teori.

Gerakan manajemen ilmiah sebenarnya telah dimulai sekitar akhir abad yang lalu, di mana para insinyur Amerika Serikat dan Eropa mencari dan mengembangkan cara-cara baru untuk mengelola suatu perusahaan. Beberapa variabel yang diperhatikan dalam manajemen ilmiah adalah sebagai berikut,

1. Pentingnya peranan manajer dalam menggerakkan dan meningkatkan produktivitas perusahaan.
2. Pengangkatan dan pemanfaatan tenaga kerja dengan persyaratan-persyaratannya.
3. Tanggung jawab kesejahteraan pegawai/karyawan.
4. Kondisi yang cukup untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Berbagai kegiatan dalam jejak rekam sejarah, di mana variabel-variabel di atas diperhatikan dapat dikatakan sebagai aktivitas manajemen. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah beberapa kronologis sejarah perkembangan ilmu manajemen menurut perintisnya (Thabroni, 2022). Diantara tokoh-tokoh tersebut seperti Robert Owen, Charles Babbage (1792-1871), Frederick Wilson Taylor (1856-1915), pasangan suami dan istri Frank B. Gilberth (1968-1924) dan Lillian M. Gilberth (1878-1972).

Mazhab Manajemen Klasik

Mazhab manajemen klasik (teori administrasi klasik) dikenal dengan fokus pada kebutuhan menyistemisasikan kegiatan manajemen. Berikut adalah beberapa tokoh yang turut berkontribusi pada teori manajemen klasik.

Pertama, Henry Fayol (1841-1925) merupakan industrialis Prancis yang sering disebut sebagai bapak aliran manajemen klasik karena upaya menyistemisasi studi manajerial. Gagasanya terhadap ilmu manajemen sebagai berikut: 1. Teknis, memproduksi produk, 2. Komersial, membeli bahan baku dan menjual produk. 3. Keuangan, mencari dan menggunakan dana. 4. Keamanan, menjaga karyawan dan kekayaan perusahaan. 5. Akuntansi, mencatat dan mengukur transaksi; dan 6. Manajemen.

Kedua, Max Weber (1864—1920) merupakan ahli sosiologi Jerman yang mengembangkan teori birokrasi. Menurutnya, suatu organisasi yang terdiri atas ribuan anggota membutuhkan aturan yang jelas untuk anggota organisasi tersebut. Ketiga, Mary Parker Follet (1868-1933) Follet mengemukakan pemahaman mengenai kelompok dan tingginya komitmen terhadap kerja sama antarmanusia.

Mazhab Manajemen Modern

Mazhab manajemen modern di dasari oleh asumsi bahwa manusia memiliki berbagai kebutuhan dan mengalami perubahan yang cepat, sehingga tidak ada pendekatan yang bisa digunakan pada kondisi tersebut (Krisnandi, *et, all*, 2019, hlm. 25). Akan tetapi, pendekatan ini tetap mengakui gagasan teori manajemen klasik dan sumber daya manusia. Pada dasarnya, manajemen modern dibangun berdasarkan dua konsep utama, yakni teori perilaku organisasi dan manajemen kuantitatif. Pemikiran pokok dari Teori Perilaku adalah sebagai berikut,

1. Organisasi merupakan suatu keseluruhan dan pendekatan manajer untuk melakukan pengawasan yang harus disesuaikan dengan kondisi yang ada.
2. Diperlukan pendekatan motivasional untuk membangun komitmen pekerja terhadap tujuan organisasi.
3. Diperlukan manajemen yang sistematis dengan pendekatan yang didasarkan pada berbagai pertimbangan yang relevan.
4. Manajemen teknik dapat dinilai sebagai suatu proses teknik mengenai peranan prosedur dan prinsip yang dijalankan secara ketat.

Sementara itu pendekatan kuantitatif meyakini bahwa pokok masalah perlu diidentifikasi dengan riset ilmiah dan operasional, serta teknik ilmiah lainnya seperti perencanaan program, capital budgeting, pengembangan sumber daya manusia, dan sebagainya. Pendekatan-pendekatan tersebut dinamakan pendekatan ilmu manajemen (*science management*), yakni pendekatan dengan prosedur sebagai berikut,

- a. Perumusan masalah.
- b. Penyusunan model matematis.
- c. Penyelesaian model.

- d. Penganalisisan model dan hasil dari model tersebut.
- e. Pengawasan terhadap hasil.
- f. Pengimplementasian kegiatan.

Manajemen Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an

Perubahan dalam lingkungan global telah mendorong pendidikan untuk mampu beradaptasi dan mengikuti tren perubahan. Seiring dengan kondisi tersebut, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu isu yang paling krusial, ketika peningkatan mutu tersebut akan optimal jika didukung oleh implementasi manajemen pendidikan yang efektif. Apabila manajemen pendidikan mampu diimplementasikan dengan efektif maka berbagai pelayanan sekolah yang buruk, minimnya profesionalisme tenaga pendidik, terbatasnya tenaga kependidikan, serta berbagai isu lainnya yang tidak baik akan jauh berkurang.

Manajemen pendidikan merupakan serangkaian aktivitas terpadu dalam mengembangkan organisasi pendidikan dan organisasi sekolah, sebagai suatu sistem yang bersifat sosial-ekonomi-teknis. Sistem tersebut merupakan suatu kesatuan dinamis yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan secara organik; dinamis berarti bergerak, berkembang ke arah suatu tujuan. Sosial (*social*) dimaknai sebagai pergerakan di dalam, tempat manusia berperan penting. Ekonomi dimaknai sebagai kegiatan dalam sistem yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sementara teknis dimaknai sebagai penggunaan alat-alat dan cara-cara tertentu (Priana & Setiana, 2018).

Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Hastrop (1975) menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan upaya seseorang mengarahkan dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif, dan menerima pertanggungjawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan. Dengan demikian, manajemen pendidikan lebih ditekankan pada upaya seorang pemimpin menggerakkan dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bush dan Coleman (2000) menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu studi dan praktik yang dikaitkan atau diarahkan dalam operasional organisasi pendidikan. Organisasi pendidikan membutuhkan suatu bentuk pengaturan kegiatan. Pengaturan kegiatan tersebut mengarah pada suatu sistem yang sistematis. Pengaturan kegiatan yang sistematis akan dijadikan sebagai patokan dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang terwujud dalam manajemen pendidikan.

Arikunto dan Yuliana (2008) menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Dengan demikian, dalam suatu manajemen diperlukan adanya kerja sama, sekelompok orang, dan tujuan yang akan dicapai. Tentunya dalam menjalani proses tersebut harus tepat sasaran dan tepat guna. Adapun bentuk kegiatan yang dikelompokkan dalam komponen-komponen manajemen pendidikan berkenaan dengan manajemen peserta didik, manajemen sumber daya pendidik dan kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen sarana, manajemen pembiayaan, manajemen lembaga pendidikan, dan manajemen hubungan masyarakat (Priana & Setiana, 2018).

Engkoswara dan Komariah (2010) menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengoordinasian, pengomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen pendidikan dapat disimpulkan sebagai bentuk kerja sama sekelompok manusia, baik studi maupun praktik operasional penyelenggaraan pendidikan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen pendidikan pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen sekolah. Akan tetapi, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah. Manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen yang berkaitan dengan sistem pendidikan, sedangkan manajemen sekolah terbatas pada salah satu sekolah.

Tujuan Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan bertujuan untuk memastikan sistem dan proses pendidikan yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan optimal, baik dari segi produktivitas, efektivitas maupun efisiensi.

a. Produktivitas

Produktivitas merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (keluaran) dan jumlah sumber daya yang digunakan (masukan). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas ataupun kualitas. Produktivitas dalam ukuran kuantitas keluaran berkaitan dengan jumlah lulusa peserta didik dan kuantitas masukan berupa jumlah peserta didik dan sumber daya yang berkaitan lainnya. Produktivitas dalam ukuran kualitas tampak dari peserta didik yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, yang menja tokoh masyarakat, yang siap dan mampu memasuki tenaga kerja, dan sebagainya (Priana & Setiana, 2018).

b. Efektivitas

Efektivitas berkenaan dengan ukuran keberhasilan pencapaian tujuan sekolah sebagai sebuah organisasi. Efektivitas juga berkenaan dengan kesesuaian terhadap sesuatu yang direncanakan dengan sesuatu yang dicapai. Efektivitas sekolah sebagai institusi pendidikan berkaitan dengan ketercapaian kepentingan sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah pen- dukung proses belajar mengajar, manajemen kelas, sistem hubungan dan komunikasi sekolah dengan masyarakat, serta hal lain yang berkaitan dengan sekolah.

c. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan cara melakukan sesuatu dengan benar (*doing things right*), sementara efektivitas berkenaan dengan tujuan (*doing the right things*). Dengan demikian, dapat dikatakan efektivitas adalah perbandingan antara rencana dan tujuan yang dicapai, sementara efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara masukan sumber daya dan keluaran. Suatu kegiatan dikatakan efisien jika tujuannya dapat dicapai dengan optimal melalui penggunaan sumber daya yang efisien. Efisiensi dalam pendidikan berkaitan dengan tujuan sekolah dapat dicapai melalui pemanfaatan waktu, biaya, tenaga, serta sarana dan prasarana dengan lebih optimal.

Kepemimpinan dalam Organisasi

Kepemimpinan (*leadership*) memiliki pengaruh yang cukup penting di dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah mampu untuk mendorong kinerja para guru serta menunjukkan sifat yang bersahabat, dekat, perhatian, serta penuh pertimbangan terhadap para guru baik secara kelompok maupun secara individual. Kepemimpinan juga dikatakan sebagai sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi ataupun lembaga secara efektif dan efisien (Kristiawan, 2012). Kepemimpinan menjadi sangat urgen karena dengan adanya pimpinan dapat memudahkan terlaksananya manajemen yang efisien.

Pemimpin berasal dari kata pimpin yang dimaknai dengan arti bimbing atau tuntun. Dari kata “pimpin” lahirlah kata keraja memimpin yang artinya membimbing atau menuntun dan benda. “pemimpin” yaitu orang yang berfungsi memimpin atau membimbing atau menuntun. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kepemimpinan yaitu sebagai berikut. 1. Menurut Siagian (1986) kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia bagi suatu organisasi. 2. Menurut Terry (1986) kepemimpinan merupakan hubungan antara seseorang pemimpin dalam memengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 3. Menurut Suprayogo (2010) kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memengaruhi seorang atau sekelompok orang untuk bekerja secara bersama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi (Kristiawan, 2012).

Ada syarat dan proses seorang pemimpin pendidikan adalah sebagai berikut. 1. Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang terpuji antara lain: periang, ramah, bersemangat, pemberani, murah hati, spontan, percaya diri, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi; 2. Paham dan menguasai tujuan yang hendak dicapai dan mampu mengkomunikasikan kepada bawahan dan stakeholder; 3. Memiliki wawasan yang luas dibidang tugasnya dan bidang-bidang lain yang relevan; dan 4. Berpegang pada prinsip-prinsip umum kependidikan yang meliputi: konstruktif, kooperatif, kreatif, partisipatif, pendelegasian yang baik/proporsional, memahami dan menerapkan prinsip kepemimpinan pancasila yang dikembangkan Kihajar Dewantara. Selain adanya syarat bagi seorang pemimpin yang baik, ada beberapa aspek personalitas yang penting dimiliki seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan yaitu: 1. Memiliki kemampuan yang lebih tinggi daripada orang-orang yang dipimpinnya dalam bidang pendidikan; 2. Memiliki keinginan yang terus-menerus untuk belajar menyesuaikan kemampuan dengan perkembangan dan tujuan organisasi yang dipimpinnya; dan 3. Kemampuan personalitas kepemimpinan pendidikan (Kristiawan, 2012).

Dalam Islam kepemimpinan menurut Rivai dan Arifin (2009), seorang pemimpin yang Islami harus memenuhi empat persyaratan, Pertama *Ash-Shidq*, yakni kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap serta berjuang melaksanakan tugasnya. Kedua. *Al-amanah*, atau kepercayaan, yang menjadikan seorang pemimpin memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya baik dari Allah maupun dari orang-orang yang dipimpinnya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak. Ketiga. *Al-Fathanah*, yaitu kecerdasan yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menangani persoalan baik yang muncul secara perlahan maupun seketika, berdedikasi tinggi, dan memiliki cita-cita yang realistis untuk organisasi. Keempat. *At-Tabligh*, yaitu penyampaian yang jujur dan bertanggung jawab, atau dapat diistilahkan dengan keterbukaan atau transparansi, dan berani mengambil keputusan (Riadi, 2021).

Setelah memiliki syarat maka harus adanya prinsip dasar kepemimpinan Islam menurut Rivai sebagai berikut: 1. **Prinsip Tanggung Jawab**. Di dalam Islam sudah digariskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal memimpin diri sendiri) dan akan dimintai pertanggung jawaban. Makna tanggung jawab adalah substansi utama yang harus dipahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak di sia-siakan. 2. **Prinsip Tauhid**. Islam mengajak ke arah satu kesatuan akidah di atas dasar yang dapat diterima oleh berbagai umat, yakni tauhid. 3. **Prinsip Musyawarah**. Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa seseorang yang menyebut dirinya pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik. 4. **Prinsip Adil**. Keadilan menjadi suatu keniscayaan dalam organisasi maupun masyarakat, dan pemimpin sudah sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak (Riadi, 2021). Al-Qur'an telah mengisyaratkan sebuah kepemimpinan salah satu di surat an-nisa sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء: 59)

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS An-Nisa: 59).

Pandangan mufassir mengenai manajemen pendidikan

a. Perencanaan (planning)

Planning atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Ketika dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan pendidikan. Suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan pendidikan menurut ST Vembriarto dapat didefinisikan sebagai penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid-murid serta masyarakat (Amirudin, 2013).

Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manejer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan. yaitu dalam Q.S an-Nahl ayat 90,

﴿إِنَّ اللَّهَ بِأَعْدَالٍ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Dalam tafsir Jalalain dinyatakan bahwa. (Sesungguhnya Allah menyuruh kalian berlaku adil) bertauhid atau berlaku adil dengan sesungguhnya (dan berbuat kebaikan) menunaikan fardu-fardu, atau hendaknya kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadis (memberi) bantuan (kepada kaum kerabat) famili; mereka disebutkan secara khusus di sini, sebagai pertanda bahwa mereka harus dipentingkan terlebih dahulu (dan Allah melarang dari perbuatan keji) yakni zina (dan

kemungkaran) menurut hukum syariat, yaitu berupa perbuatan kekafiran dan kemaksiatan (dan permusuhan) menganiaya orang lain (Al-Mahalli, 2010).

Lafal *al-baghyu* disebutkan di sini secara khusus sebagai pertanda, bahwa ia harus lebih di jauhi; dan demikian pula halnya dengan penyebutan lafal *al-fahsyaa* (Dia memberi pengajaran kepada kalian) melalui perintah dan larangan-Nya (agar kalian dapat mengambil pelajaran) mengambil pelajaran dari hal tersebut.

Di dalam lafal *tadzakkaruuna* menurut bentuk asalnya ialah huruf ta-nya diidghamkan kepada huruf dzal. Di dalam kitab Al-Mustadrak disebutkan suatu riwayat yang bersumber dari Ibnu Masud yang telah mengatakan, bahwa ayat ini yakni ayat 90 surah An-Nahl, adalah ayat yang paling padat mengandung anjuran melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan di dalam Al-Qur'an (Al-Mahalli, 2010).

Maka perencanaan yang dibuat oleh lembaga pendidikan dalam rangka menangkanl segala hal yang buruk dan berorientasi ke perbuatan masa depan. Hal tersebut didukung dengan Q.s Al-hajj sebagai berikut:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾)

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.”

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian.

Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan pembidangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan. Dengan demikian, setiap pembidangan kerja dapat ditempatkan sebagai sub sistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama tersebut.

(وَءَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ ءَلَلِهٖ جَمِيْعًا وَلَا تَفَرَّقُوْا وَاذْكُرُوْا ءَلَلِهٖ ءَعَلَّيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَآءَ بِيْنٍ فُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖ اِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ ءَلَلِهٖ لَكُمْ ءَايٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ﴿١٠٣﴾)

103. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Pada ayat tersebut Allah swt memerintah orang-orang yang beriman untuk berpegang teguh pada tali Allah swt dan janganlah berpecah belah diantara satu dengan yang lain. Sehingga membuat saling bermusuh-musuhan. Allah lah yang akan menyatukan hati orang beriman. Karena itu merupakan nikmat Allah dan hal tersebut petunjuk dari Allah swt. Sebenarnya mereka yang berkelompok dalam kebaikan akan banyak kemudahan yang dihasilkn karena dengan adanya kelompok memudahkan perbuatan yang satu dengan

yang lain. Oleh sebab itu perlunya ada pengorganisasian yang meliputi adanya ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota.

Hal tersebut ditegaskan dengan ayat sesudahnya sebagai berikut,

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut merupakan bentuk dukungan dari Allah swt terhadap sekelompok mereka yang memperjuangkan kebaikan yang besar. Kata mkruf sendiri dalam Tafsir Al-Quran Depag (2002) diartikan sebuah aktivitas yang bersandar kepada Allah swt. Sedangkan munkar suatu perbuatan yang menjauhkan pelakunya kepada sang kholik. Maka di-era zaman modern ini mereka yang berkelompok kemungkinan besar akan menangkan persaingan global.

c. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading* dan *coordinating*. Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan (Amirudin, 2013).

Bimbingan menurut Hadari Nawawi berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut : 1) Memberikan dan menjelaskan perintah 2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan 3) Memberikan kesempatan meningkatkan penge-tahuan, keterampilan / kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi 4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dna fikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing 5) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien (Amirudin, 2013).

Hal tersebut senada dengan Q.s Huud ayat 2 sebagai berikut,

﴿الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمْتُ ءَايَاتُهُ ثُمَّ فَصَّلْتُ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ خَبِيرٍ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ﴾

1. Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya **disusun dengan rapi** serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu,
2. agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah pemberi peringatan dan pembawa khabar gembira kepadamu daripada-Nya.

Kata *أَحْكَمْتُ ءَايَاتُهُ* dalam Tafsir Depag kata **Ukhkimaat ayatuh** disusun dengan rapi dan berikan penjelasan yang sangat detail atau terperinci. Hala tersebut menyangkut penjelasan Tauhid, hukum Islam, Kisah, ahlak, ilmu pengetahuan, janji dan peringatan. Memiliki arti tersusun rapi. Dalam kamus Yunus (2007) kata tersebut memiliki sinonim dengan kata *أَحْكَم* yang memiliki arti mengkokohkan atau merapikan sesuatu.

Al- Hafidz (2012) mengatakan di dalam bukunya yang berjudul Kamus Ilmu Al-Qur'an. **Kata tersusun rapi dan terperinci** ia menyandingnya dengan QS. Al-An'am ayat ke 114 yang berbunyi sebagai berikut.

﴿أَفَعَيَّرَ اللَّهُ أَبْنَعِي حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا وَالَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنَزَّلٌ مِّن رَّبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ﴾

114. *Maka patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah menurunkan kitab (Al Quran) kepadamu dengan terperinci? Orang-orang yang telah Kami datangkan kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Al Quran itu diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang yang ragu-ragu.*

Bahwa Allah swt yang memegang kendali dalam mengatur semua hokum peraturan yang berlaku di alam semesta ini. Setiap keadaan memiliki hukumnya sendiri sesuai dengan sunatullah yang telah Allah swt tetapkan (Al- Hafidz, 2012).

Evaluasi/*Controlling*. Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian. 10. *Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu).* 11. *Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu),* 12. *Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam tafsir jalalain dikatakan bahwa ada malaikat-malaikat yang memonitoring segala tingkah manusia. Juru tulis tersebut yang mulia posisinya terhormat sebagai pencatat amal manusia. Semua diketahuinya (Al-Mahalli, 2010). Pencatat tersebut dilakukan dengan jujur dan adil. Semua transparansi.

Diharapkan dengan adanya kontroling/evaluasi akan menjauhkan manusia dari kerugian dan tentunya meningkatkan produktivitas (Beik, 2022).

d. Terkait dengan evaluasi bagaimana Al-Qur'an menyinggung sebagai berikut.

﴿وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَثِيرِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ﴾

Kontruksi ideal Tafsir Tarbawi tentang Manajemen Pendidikan.

Kontruksi memiliki arti cara membuat atau membangun kalau melihat pada tema diatas maka dapat diartikan bahwa harus ada bangunan baru yang ideal untuk tafsir tarbawi dalam bidang manajemen pendidikan (Abdullah, th). Yang jadi pertanyaan apakah tafsir tarbawi sudah tidak releven atau seperti apa? Atau kalau memang belum sempurna dalam dunia manajemen pendidikan, akan dibangun seperti apa. Harun (2019) mengatakan bahwa Tafsir Tarbawi merupakan kajian tafsir yang berkenaan dengan ayat-ayat yang diyakini menyimpan makna, nilai serta prinsip prinsip pendidikan. Dapat diartikan bahwa tafsiran sebuah ayat di dalam Al-

Qur'an yang mengeksplorasi mengenai dunia pendidikan. Dalam rangka menjadikan manusia sebagai insan kamil.

Kalau menurut pandangan pribadi yang masih bersubjektif maka untuk menentukan konstruksi ideal tafsir tarbawi dalam manajemen pendidikan. Pertama, adanya paradigma tentang manajemen pendidikan (Burhan & Lawrens, 2008). Yang dimaksud paradigam disini adalah sebuah pemahaman tentang konsep manajemen pendidikan. Bahwa seorang yang akan melaksanakan manajemen pendidikan harus menelaah lebih dalam tentang manajemen pendidikan bersifat filosofis. Agar saat diimplementasikan pada tataran tekhnis. Seperti adanya unsur planning, pengorganisasian, akunting, evaluasi dan monitoring. Memberikan dampak positif yang maksimal. Hal ini menjadi penting sesuai zaman saat ini. Dalam rangka menyesuaikan dengan zaman. Adanya kecerdasan buatan/*Artifisial Intellegence* membuat banyak pihak khawatir. Apakah AI masuk pada tataran manajemen pendidikan atau sebaliknya hanya solutif di zaman modern ini. Perlu pengkajian lebih lanjut lagi.

Kedua, adanya interaksi positif (Burhan & Lawrens, 2008). Setelah diperoleh pemahaman yang bagus pada personal yang akan menjalankan manajemen pendidikan. Harusnya adanya interaksi positif untuk berlangsung atau kesinambungan lima komponen yang barada di wilayah manajemen pendidikan.

Hal ini dicontohkan oleh Lukman (Az-Zuhaili, 2013) kepada anaknya di dalam QS. Ayat 17-20 sebagai berikut.

﴿يٰٓبٰنِيٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ غَزَمِ الْاُمُوْرِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدٰٓكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ وَاَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنِّيْ اَنْكَرُ الْاَصْوَاتِ الْاَصْوَاتِ الْاَحْمِيْرَ اَلَمْ تَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَةً ظٰهِرَةً وَّبٰطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدٰى وَلَا كِتٰبٍ مُّنبِٔرٍ ﴿۱۷﴾

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. 20. Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.

Dalam Tafsir Al-Munir (Az-Zuhaili, 2013) di jelaskan bahwa wahai anakku, sesungguhnya suatu kebaikan, kejelekan, kezaliman, pelanggaran hak dan kesalahan, sekalipun seberat ukuran sebutir biji sawi dan berada di tempat yang paling tersembunyi sekalipun seperti dalam perut batu, atau di tempat yang paling tinggi seperti di langit, atau di tempat yang paling rendah dan dalam seperti di dalam perut bumi, niscaya Allah SWT pasti akan menghadirkan dan menampilkannya kelak pada hari Kiamat ketika proses hisab dan penimbangan amal perbuatan, dan akan membalasnya baik atau buruk.

Kemudian Lukman berkat kepada anaknya

﴿يٰٓبٰنِيٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ غَزَمِ الْاُمُوْرِ وَلَا تُصَعِّرْ

Setelah Luqman al-Hakim melarang anaknya dari perbuatan syirik serta menumbuhkan rasa takut dengan menumbuhkan kesadaran dan keinsafan akan ilmu dan kuasa Allah swt, Luqman al-Hakim memerintahkan anaknya untuk mengerjakan amal-amal saleh yang menjadi tuntutan tauhid, yaitu shalat. Yaitu beribadah menyembah hanya kepada Allah SWT semata dengan tulus ikhlas dan murni semata-mata hanya untuk-Nya. Menegakkan shalat maksudnya adalah menunaikan shalat secara sempurna (Az-Zuhaili, 2013).

Pada ayat selanjutnya وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

Janganlah kamu memalingkan wajahmu dan membuang muka terhadap orang lain sehingga yang mereka hadapai adalah pipimu bukan wajahmu ketika mereka mengaiakmu berbicara karena didorong oleh sikap sombong, angkuh, arogan, meremehkan dan merendahkan. Maksudnya adalah janganlah kamu sombong dan tinggi hati sehingga kamu merendahkan, menghina dan meremehkan orang lain, dan janganlah kamu berbicara dengan sikap berlagak, berpaling dan membuang muka. Akan tetapi, jadilah kamu orang yang tawadhu, rendah hati, santun, menampilkan raut wajah yang berseri dan ceria penuh nuansa persahabatan, kedekatan dan kekeluargaan (Az-Zuhaili, 2013).

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an perlu dikaji kembali untuk mendalami materi agar sesuai dengan konteks zaman kekinian. Menjadi menarik adanya kecerdasan buatan/AI membuat banyak pihak khawatir. Apakah AI masuk pada tataran manajemen pendidikan atau sebaliknya hanya solutif di zaman modern ini. Perlu pengkajian lebih lanjut lagi. Komponen manajemen pendidikan adalah aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengoordinasian, pengomunikasian, pemotivasi-an, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas. Kepemimpinan (*leadership*) memiliki pengaruh yang cukup penting di dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah mampu untuk mendorong kinerja para guru serta menunjukkan sifat yang bersahabat, dekat, perhatian, serta penuh pertimbangan terhadap para guru baik secara kelompok maupun secara individual. Kepemimpinan juga dikatakan sebagai sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi ataupun lembaga secara efektif dan efisien. Persyaratan sebagai pemimpin pertama *Ash-Shidq*, yakni kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap. Kedua. *Al-amanah*, atau kepercayaan. Ketiga. *Al-Fathanah*, yaitu kecerdasan. Keempat. *At-Tabligh*, yaitu penyampaian yang jujur dan bertanggung jawab. Beberapa prinsip yang harus dipegang 1. Prinsip Tanggung Jawab. Di dalam Islam sudah digariskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal memimpin diri sendiri) dan akan dimintai per-tanggung jawaban. Prinsip Tauhid. Islam mengajak ke arah satu kesatuan akidah di atas dasar yang dapat diterima oleh berbagai umat. 3. Prinsip Musyawarah. 4. Prinsip Adil. Keadilan menjadi suatu keniscayaan dalam organisasi maupun masyarakat.

Tawaran yang diberikan untuk kontruksi ideal tafsir tarbawi tentang manajemen pendidikan. Pertama adanya Paradigma, yang dimaksud paradigma disini adalah sebuah pemahaman tentang konsep manajemen pendidikan. Bahwa seorang yang akan melaksanakan manajemen pendidikan harus menelaah lebih dalam tentang manajemen pendidikan bersifat filosofis. Agar saat diimplementasikan pada tataran teknis. Seperti adanya unsur planning,

pengorganisasian, akunting, evaluasi dan monitoring. Memberikan dampak positif yang maksimal. Kedua, adanya interaksi positif. Setelah diperoleh pemahaman yang bagus pada personal yang akan menjalankan manajemen pendidikan. Harusnya adanya interaksi positif untuk berlangsung atau kesinambungan lima komponen yang berada di wilayah manajemen pendidikan.

CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam penulisan ini. Penulis melakukan hal ini dalam rangka keilmuan akademik yang disumbangkan untuk bahan diskusi akademik kembali. Penulis menegaskan pula bahwa data yang ada bebas dari plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Jakarta: Penerbit Sandro Jaya, t.th.
- Aini, et.al, (2022). Sistem Pendidikan Di Mesir. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol. 1, Nomor 2, hal, 318 –325.
- Akbar, Azaz. et. al, (2021). Muhammadiyah dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edumaspul*, 5 (2), Year, hal. 899.
- Al- Hafidz, Ahsin W. (2012) *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Al-Mahalli, (2010). Jalaluddin, dan Jalaluddin As- Suyuthi. *Tafsir Jalalain*, diterjemahkan oleh Bahrin Abubakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemah Depag*, (2002). Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Amirudin, (2013). Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Al-Qur'an. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Vol. 6, No. 2, hal, 31.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2013). Tafsir Al-Munir, Jakarta: *Gema Insani Pres*, hal, 170.
- Basyir, Hikmat, et.al. (2018). Tafsir Muyassar. Diterjemahkan dari judul *Tafsir Muyassar* oleh Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi. Jakarta: *Darul haq*.
- Beik, Irfan Syauqi. (2022). Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam Republika: Filosofi Wakafnomics. *Harian Republika*, hal. 17.
- Berapa Jumlah Anak Putus Sekolah di Indonesia?* (katadata.co.id), diakses hari rabu siang 15 february 2023 siang jam 11.
- Fahmi, Mustofa. (2022). Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Berbasis Al-Qur'an. *Disertasi*. Jakarta Fakultas Pascasarjana Universitas PTIQ.
- Febrian, Vicky Rizki. (2023). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 05 No. 1, hal. 69.
- Harun, Salman. (2019). Tafsir Tarbawi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an, Tangerang: *Lentera Hati*.
- Kompas, (2022). 20 Kampus Terbaik di Jakarta Versi Unirank 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/03/13/154703271/20-kampus-swasta-terbaik-di-jakarta-versi-unirank-2022-ada-incaranmu#>. Diakses 22 June 2023 jam 10:09.
- Kristiawan, Muhammad, et. al. (2017). Manajemen Pendidikan, Jogjakarta: *Penerbit Deepublish*.
- Latief, Abdul Madjid. (2015). Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian. Tangsel: *Penerbit Haja Mandiri*.
- Lawrens, M.S, Burhan. (2008) *Kamus Ilmiah Populer*. Jombang: *Lintas Media*.
- Lewaherilla, N.C., Wardhana, A., Kurdi, M. Rismanty, V.A., Kurniawati, D., Mutawali., Sari, E.J., Pratiwi, E.A., Firmansyah, H., Abrar, U., Ningrum, D.P., Maula, I., Setyowati, D.L., Yogatama, A.N., Fahmi, A. (2020). MSDM (Kunci Keberhasilan Organisasi), *CV. Media Sains Indonesia*.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen & kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: *Bumi Aksara*.

- Priana, Donni Juni, dan Sonnya Suntani Setiana, (2018). Manajemen dan Supervisi Pendidikan. Bandung: *Pustaka Stia*.
- Riadi, Muchlisin. (2021). Syarat dan Prinsip Kepemimpinan Islami. *Kajian Pustaka*.
- Rivai, Veithzal., Ismail, Rifki. (2002). Islamic Risk Management For Islamic Bank. Jakarta: *PT Gramedia Pustaka Utama*.
- SINDOnews.com pada Rabu, 31 Agustus 2022 - 15:08 WIB oleh Rizky
<https://edukasi.sindonews.com/read/871971/212/ini-jumlah-sekolah-milik-muhammadiyah-di-seluruh-indonesia-mulai-dari-tk-sampai-universitas-1661933295/10>
- Thabroni, G. (2022). Sejarah Manajemen: Perkembangan, Evolusi Teori & Aliran. *Serupa.id*.
<https://serupa.id/sejarah-manajemen-perkembangan-evolusi-teori-aliran/>
- Yunus, Mahmud. (2007). Kamus Bahasa Arab Jakarta: *PT Mahmud Yunus Dzurriyyah*.